EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

DIGITALISASI PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KAJIAN LITERATUR

Sy. Rohana[1], Suharman[2]
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh[1,2]
e-mail: sy.rohana@staindirundeng.ac.id

Diterima: *21/09/2026*; Direvisi: *13/11/2026*; Diterbitkan: *19/11/2026*

ABSTRAK

Digitalisasi dalam bidang pendidikan mendorong perubahan pada proses pembelajaran dan menuntut pendidik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan perkembangan teknologi. Kondisi tersebut juga berlaku dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya membutuhkan kemampuan dalam menguasai materi keagamaan, tetapi juga keterampilan memanfaatkan teknologi digital secara tepat dan bertanggung jawab. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi digitalisasi terhadap pengembangan mutu pendidik PAI dalam menghadapi era Society 5.0. Penulisan artikel menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi berpotensi mendukung pengembangan mutu pendidik PAI melalui pemanfaatan media pembelajaran, perluasan akses terhadap sumber pengetahuan, pengembangan kompetensi profesional, serta peningkatan komunikasi dan kolaborasi pendidikan. Kontribusi tersebut berkaitan dengan enam dimensi mutu pendidik PAI, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, spiritual, dan kepemimpinan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan literasi digital, dan keharusan memverifikasi informasi keagamaan. Artikel ini mengimplikasikan perlunya pengembangan kompetensi digital secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Digitalisasi Pendidikan; Kompetensi Digital Guru PAI; Mutu Pendidik PAI.*

ABSTRACT

Digitalization in education has encouraged changes in the learning process and requires educators to develop their competencies in response to technological advancements. This also applies to Islamic Religious Education (PAI), which requires not only mastery of religious subject matter but also the ability to utilize digital technology appropriately and responsibly. This article aims to analyze the contribution of digitalization to the development of Islamic Religious Education teachers' quality in facing the Society 5.0 era. The article employs a library research method by collecting, reviewing, and analyzing relevant literature, including books, scientific articles, and other supporting documents. The findings indicate that digitalization has the potential to support the development of PAI teachers' quality through the use of digital learning media, broader access to knowledge resources, professional competence development, and improved educational communication and collaboration. These contributions are related to six dimensions of PAI teachers' quality: pedagogical, personal, professional, social, spiritual, and leadership competencies. Nevertheless, the use of technology still faces several challenges, including limited facilities, varying levels of digital literacy, and the need to verify religious

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

information. This article highlights the importance of continuous digital competence development while maintaining Islamic values and educators' responsibilities in the learning process.

Keywords: *Educational Digitalization; Digital Competence of Islamic Religious Education Teachers; Quality of Islamic Religious Education Teachers.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mengubah cara memperoleh dan menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi, strategi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi pendidik. Dalam konteks pendidikan, digitalisasi memberikan peluang bagi pendidik untuk mengakses berbagai sumber belajar, mengembangkan media pembelajaran interaktif, dan melaksanakan evaluasi secara lebih efektif (Batubara, 2017). Perubahan tersebut menuntut pendidik untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Habibah, 2022).

Tuntutan tersebut juga berlaku dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidik PAI memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan keislaman sekaligus membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap, akhlak, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tanggung jawab tersebut semakin kompleks ketika proses pembelajaran berlangsung di tengah perkembangan teknologi digital yang menyediakan beragam informasi dan sumber pengetahuan keagamaan (Musbaing, 2024). Pendidik PAI perlu memiliki kemampuan untuk memilih, menyeleksi, dan memanfaatkan sumber digital yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian, penguasaan teknologi digital bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan bagian dari kemampuan profesional yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran PAI secara relevan dengan perkembangan zaman (Yarun et al., 2023).

Mutu pendidik PAI pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, yang tercermin melalui penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks perkembangan digital, kompetensi tersebut perlu didukung oleh kemampuan literasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Hubungan antara digitalisasi dan mutu pendidik dapat dilihat dari bagaimana teknologi membantu pendidik mengembangkan perencanaan pembelajaran, menyajikan materi melalui media yang bervariasi, membangun komunikasi dengan peserta didik, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran (Fardinal et al., 2022). Penggunaan teknologi yang tepat memungkinkan pendidik mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, digitalisasi dapat menjadi sarana pendukung peningkatan mutu pendidik apabila diintegrasikan dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai (Mintasih et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kompetensi digital pendidik dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Habibah (2022) membahas pentingnya pengembangan kompetensi digital pendidik PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Mintasih et al. (2024) menemukan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan kompetensi pendidik, pengembangan konten pembelajaran, dan kesiapan

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

infrastruktur. Sementara itu, Reksiana et al. (2024) mengkaji pengembangan kompetensi literasi digital guru PAI dan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kemampuan mengembangkan bahan ajar digital. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan teknologi digital belum secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidik membutuhkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan literasi digital, kurangnya pelatihan, serta kecenderungan menggunakan teknologi hanya sebagai alat penyampaian materi dapat menghambat tercapainya pembelajaran yang inovatif. Mintasih et al. (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi pendidik masih menjadi tantangan dalam penerapan teknologi digital pada pembelajaran PAI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidik tidak cukup dilakukan melalui penyediaan perangkat teknologi, tetapi perlu disertai pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Pendidik juga harus mampu mempertimbangkan aspek etika, keamanan informasi, dan kesesuaian konten digital dengan nilai-nilai Islam agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, hubungan antara digitalisasi dan mutu pendidik PAI perlu dikaji secara lebih komprehensif. Kajian mengenai digitalisasi tidak hanya diarahkan pada penggunaan perangkat atau aplikasi pembelajaran, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pendidik PAI. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat mendukung peningkatan kemampuan pendidik, sekaligus mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam penerapannya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan mutu pendidik PAI melalui kajian literatur. Pembahasan difokuskan pada konsep digitalisasi, mutu dan kompetensi pendidik PAI, bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan kompetensi pendidik, serta dampak dan tantangan penerapannya dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya integrasi kompetensi digital dan nilai-nilai keislaman dalam mewujudkan pendidik PAI yang profesional, adaptif, dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji hubungan antara digitalisasi dan peningkatan mutu pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pengembangan kompetensi pendidik pada era digital.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah yang membahas digitalisasi pendidikan, kompetensi digital guru, mutu pendidik, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber sekunder meliputi buku referensi, peraturan perundang-undangan, serta literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur diarahkan pada publikasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan digitalisasi dan pengembangan kompetensi pendidik PAI, terutama publikasi dalam kurun waktu 2017–2026. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kejelasan identitas sumber, serta kontribusinya dalam menjelaskan hubungan antara pemanfaatan teknologi digital dan mutu pendidik.

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Analisis mutu pendidik PAI dalam penelitian ini menggunakan enam dimensi kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, spiritual, dan kepemimpinan (*leadership*). Empat dimensi pertama mengacu pada standar kompetensi guru, sedangkan kompetensi spiritual dan kepemimpinan digunakan sebagai dimensi tambahan yang berkaitan dengan karakteristik dan tanggung jawab khusus pendidik PAI sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011. Keenam dimensi tersebut dijadikan dasar untuk mengidentifikasi kontribusi digitalisasi terhadap pengembangan mutu pendidik PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi dan mencatat informasi penting dari setiap literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang dikumpulkan mencakup konsep digitalisasi, bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, pengembangan kompetensi pendidik, serta peluang dan tantangan penerapannya. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan enam dimensi mutu pendidik PAI yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis meliputi: (1) mengidentifikasi dan menyeleksi literatur yang relevan dengan fokus penelitian; (2) mengelompokkan informasi berdasarkan enam dimensi mutu pendidik PAI; (3) menginterpretasikan kontribusi pemanfaatan teknologi digital terhadap masing-masing dimensi kompetensi; dan (4) menyusun sintesis untuk menjelaskan hubungan antara digitalisasi dan peningkatan mutu pendidik PAI, termasuk peluang serta tantangan yang dihadapi. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai peran digitalisasi dalam mendukung peningkatan mutu pendidik PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Hasil Kajian Literatur

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan perubahan pelaksanaan pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat dan aplikasi pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan informasi, pengembangan bahan ajar, komunikasi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dalam konteks pendidik PAI, digitalisasi berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk memanfaatkan teknologi secara tepat dalam menjalankan tugas pedagogis, profesional, sosial, dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Sejumlah literatur yang dikaji membahas digitalisasi pendidikan dari sudut pandang kompetensi teknologi, literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengembangan profesionalisme pendidik. Batubara (2017), misalnya, relevan untuk mengidentifikasi aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kompetensi pendidik. Kajian Habibah (2022), Yarun et al. (2023), Mintasih et al. (2024), serta Reksiana et al. (2024) juga menjadi rujukan dalam menelaah keterkaitan literasi digital dan pemanfaatan teknologi dengan pelaksanaan pembelajaran PAI. Secara umum, sumber-sumber tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan digital merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kompetensi pendidik PAI.

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

2. Bentuk Pemanfaatan Digitalisasi dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan literatur yang dikaji, pemanfaatan digitalisasi dalam pendidikan PAI dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk. Bentuk tersebut meliputi penggunaan platform pembelajaran digital, pemanfaatan media dan sumber belajar berbasis internet, pengembangan bahan ajar digital, serta penggunaan teknologi untuk mendukung komunikasi dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan pendidik mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan menyajikan materi PAI melalui media yang bervariasi.

Penggunaan media dan platform digital juga berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel. Pendidik dapat memanfaatkan video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, serta sumber informasi digital untuk membantu penyampaian materi keagamaan. Dalam pelaksanaannya, pendidik tetap perlu melakukan seleksi terhadap materi yang digunakan, terutama ketika sumber digital memuat informasi keislaman yang perlu diperiksa kesesuaian dan keabsahannya. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya menuntut keterampilan mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memilih dan mengelola informasi.

Digitalisasi juga berkaitan dengan pengembangan kapasitas pendidik melalui akses terhadap sumber belajar dan kegiatan pengembangan profesional. Pendidik dapat memanfaatkan jurnal ilmiah, buku elektronik, seminar daring, pelatihan digital, dan komunitas belajar untuk memperbarui pengetahuan serta keterampilan mengajar. Pemanfaatan sumber tersebut memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat mendukung peningkatan kapasitas profesional pendidik PAI.

3. Temuan Literatur Berdasarkan Dimensi Mutu Pendidik PAI

Dalam kajian ini, mutu pendidik PAI dianalisis melalui enam dimensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, spiritual, dan kepemimpinan. Empat dimensi pertama mengacu pada kompetensi utama pendidik, sedangkan dimensi spiritual dan kepemimpinan digunakan untuk memperhatikan karakteristik tugas pendidik PAI. Pengelompokan tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi bentuk kontribusi digitalisasi terhadap pengembangan mutu pendidik PAI.

Pada dimensi pedagogik, digitalisasi berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan dukungan teknologi. Pemanfaatan media digital dapat membantu pendidik menyajikan materi PAI dalam bentuk yang lebih bervariasi serta menyesuaikan sumber belajar dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan memilih platform, mengelola kelas digital, dan menggunakan instrumen evaluasi berbasis teknologi juga menjadi bagian dari kompetensi yang relevan dengan pembelajaran digital.

Pada dimensi kepribadian, penggunaan teknologi digital berkaitan dengan tanggung jawab, kedisiplinan, keteladanan, dan etika pendidik dalam berinteraksi di ruang digital. Pendidik PAI perlu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral ketika menggunakan dan menyebarkan informasi melalui media digital. Sikap kritis terhadap informasi, kehati-hatian dalam menyampaikan konten, serta tanggung jawab dalam berkomunikasi menjadi aspek yang relevan dengan pembentukan kepribadian pendidik di lingkungan digital.

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Pada dimensi profesional, digitalisasi memberikan akses terhadap berbagai sumber informasi dan bahan pengembangan keilmuan. Pendidik PAI dapat menggunakan sumber digital untuk memperbarui pengetahuan keagamaan, mengembangkan materi pembelajaran, serta mengikuti perkembangan pendekatan dan media pembelajaran. Kompetensi profesional dalam konteks digital juga mencakup kemampuan menilai kredibilitas sumber, memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mengintegrasikan teknologi dengan substansi materi PAI.

Pada dimensi sosial, teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, maupun masyarakat. Komunikasi melalui platform digital memungkinkan penyampaian informasi pembelajaran dan koordinasi kegiatan pendidikan dilakukan dengan lebih fleksibel. Meskipun demikian, interaksi digital tetap perlu memperhatikan etika komunikasi, kesantunan, dan batasan hubungan profesional antara pendidik dengan peserta didik.

Pada dimensi spiritual, digitalisasi berkaitan dengan tanggung jawab pendidik dalam menjaga kesesuaian penggunaan teknologi dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidik PAI perlu memastikan bahwa materi keagamaan yang disampaikan melalui media digital tidak bertentangan dengan sumber ajaran Islam dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kemampuan memeriksa keabsahan informasi keagamaan, menyampaikan nilai-nilai Islam secara bertanggung jawab, serta memberikan keteladanan dalam penggunaan media digital merupakan aspek yang relevan dengan dimensi ini.

Pada dimensi kepemimpinan, pemanfaatan teknologi digital berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendidik PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membangun perilaku digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pengarahan, pembiasaan, dan pendampingan peserta didik ketika mengakses maupun memanfaatkan informasi keagamaan di ruang digital.

4. Sintesis Literatur tentang Digitalisasi dan Dimensi Mutu Pendidik PAI

Untuk memperlihatkan hubungan antara sumber literatur dan fokus analisis, hasil kajian dikelompokkan berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan dan pengembangan mutu pendidik PAI. Tabel 1 menyajikan pemetaan sejumlah sumber yang digunakan dalam kajian ini. Pemetaan tersebut menunjukkan relevansi tema setiap sumber terhadap dimensi mutu pendidik, bukan pernyataan bahwa seluruh sumber telah menguji keenam dimensi secara langsung.

Tabel 1. Pemetaan Literatur tentang Digitalisasi dan Mutu Pendidik PAI

No.	Sumber literatur	Fokus kajian yang relevan	Dimensi mutu pendidik yang berkaitan
1	Batubara (2017)	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan	Pedagogik dan profesional
2	Habibah (2022)	Literasi digital dalam konteks pendidikan agama Islam	Pedagogik, profesional, dan kepribadian

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

3	Yarun et al. (2023)	Digitalisasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI	Pedagogik dan profesional
4	Mintasih et al. (2024)	Kompetensi dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI	Pedagogik dan profesional
5	Reksiana et al. (2024)	Pengembangan kompetensi literasi digital pendidik PAI dalam pembelajaran digital	Pedagogik dan profesional
6	Musbaing (2024)	Pengembangan kompetensi pendidik dalam konteks pendidikan digital	Profesional dan pedagogik
7	Ningsih et al. (2020)	Pemanfaatan teknologi dan pengembangan pembelajaran	Pedagogik dan profesional
8	Darmaningrat et al. (2020)	Pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan pendidikan	Pedagogik dan sosial

Sumber: Sintesis literatur yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, tema yang paling banyak berkaitan dengan digitalisasi adalah kompetensi pedagogik dan profesional. Kedua dimensi tersebut berhubungan langsung dengan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk merancang pembelajaran, mengembangkan materi, memilih media, dan memperbarui pengetahuan. Sementara itu, dimensi kepribadian, sosial, spiritual, dan kepemimpinan lebih berkaitan dengan tanggung jawab, etika, pola komunikasi, serta peran pendidik dalam membimbing peserta didik di lingkungan digital.

Hasil pengelompokan juga memperlihatkan bahwa pembahasan mengenai digitalisasi belum tentu mencakup seluruh dimensi mutu pendidik PAI secara seimbang. Sebagian literatur lebih menekankan keterampilan penggunaan teknologi dan pengembangan pembelajaran, sedangkan aspek keteladanan, spiritualitas, dan kepemimpinan pendidik belum selalu menjadi fokus utama. Oleh sebab itu, keenam dimensi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan cakupan analisis yang lebih luas terhadap mutu pendidik PAI di era digital.

5. Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Digitalisasi bagi Pendidik PAI

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi membuka peluang bagi pendidik PAI untuk mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan akses terhadap sumber pengetahuan. Teknologi digital dapat mendukung penyediaan bahan ajar yang lebih beragam, memperluas akses terhadap referensi keislaman, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi pembelajaran. Peluang tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan profesional pendidik melalui pelatihan dan kegiatan belajar yang dapat diakses secara daring.

Di sisi lain, pemanfaatan digitalisasi menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan kesiapan pendidik, ketersediaan sarana, kemampuan literasi digital, dan kualitas informasi. Tidak semua pendidik memiliki tingkat penguasaan teknologi yang sama, sehingga penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat menghadapi kendala teknis maupun pedagogis. Selain itu, banyaknya informasi keagamaan di internet menuntut pendidik PAI untuk memiliki kemampuan memeriksa sumber dan memastikan ketepatan materi sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Tantangan lainnya berkaitan dengan etika penggunaan teknologi dan pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik. Pendidik perlu memperhatikan keamanan informasi, kesantunan komunikasi, hak cipta, serta kesesuaian konten dengan tujuan pendidikan. Kondisi

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi memerlukan kesiapan kompetensi dan tanggung jawab pendidik, bukan hanya ketersediaan perangkat atau aplikasi pembelajaran.

Pembahasan

1. Hubungan Digitalisasi dengan Peningkatan Mutu Pendidik PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki hubungan dengan pengembangan mutu pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama melalui peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, dan membangun komunikasi pendidikan. Hubungan tersebut muncul karena teknologi digital menyediakan akses terhadap sumber belajar, media pembelajaran, dan ruang kolaborasi yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Dalam perspektif mutu pendidikan Islam, kualitas pendidik merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan secara sistematis dengan memperhatikan keterpaduan antara kompetensi, pengelolaan pendidikan, dan nilai-nilai keislaman (Fuad et al., 2020). Dengan demikian, digitalisasi dapat dipahami sebagai sarana pendukung pengembangan mutu pendidik, bukan sebagai faktor yang secara otomatis meningkatkan kualitas pendidik tanpa disertai kesiapan kompetensi.

Keterkaitan tersebut perlu dilihat dari perubahan peran pendidik dalam lingkungan pendidikan digital. Pendidik tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pengarah, dan penyeleksi informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam konteks PAI, peran tersebut menjadi penting karena materi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pemahaman nilai, pembentukan akhlak, dan pengembangan sikap keagamaan peserta didik. Novriadi et al. (2023) membahas penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam konteks era digital, yang relevan dengan perubahan kebutuhan dan pola pelaksanaan pendidikan keagamaan. Oleh sebab itu, kemampuan menggunakan teknologi perlu disertai pemahaman substansi keislaman dan tanggung jawab moral.

Digitalisasi juga memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Akses terhadap jurnal ilmiah, buku elektronik, pelatihan daring, dan komunitas profesional memungkinkan pendidik memperoleh informasi baru tanpa sepenuhnya bergantung pada kegiatan pengembangan kompetensi secara tatap muka. Masrurah (2024) menempatkan pengembangan kompetensi guru sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. Sejalan dengan hal tersebut, Surahman et al. (2025) membahas kebutuhan pendidik untuk memiliki kecakapan teknologi dan kemampuan berinovasi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Peluang tersebut dapat mendukung pembaruan pengetahuan dan keterampilan mengajar, khususnya ketika pendidik mampu memilih sumber yang relevan dan menerapkannya sesuai kebutuhan pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa manfaat digitalisasi bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengubah akses informasi menjadi peningkatan kapasitas profesional.

2. Analisis Kontribusi Digitalisasi terhadap Enam Dimensi Mutu Pendidik PAI

Pada dimensi pedagogik, digitalisasi dapat mendukung kemampuan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif. Penggunaan media interaktif, video pembelajaran, platform digital, dan instrumen evaluasi berbasis teknologi dapat membantu pendidik menyesuaikan penyajian materi dengan karakteristik peserta didik. Setiawan dan Limbong (2023) mengkaji perbedaan kompetensi guru PAI sebelum dan sesudah

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

diberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran digital. Kajian tersebut relevan untuk menunjukkan pentingnya pelatihan dalam mengembangkan keterampilan pendidik menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi tidak dapat dijadikan ukuran tunggal keberhasilan pedagogik karena kualitas pembelajaran tetap ditentukan oleh kesesuaian metode, tujuan, materi, dan kebutuhan peserta didik. Pendidik PAI perlu memastikan bahwa penggunaan media digital benar-benar membantu pemahaman materi dan tidak sekadar menjadi variasi tampilan pembelajaran.

Pada dimensi kepribadian, digitalisasi menuntut pendidik untuk mempertahankan keteladanan dan tanggung jawab dalam aktivitas di ruang digital. Perilaku pendidik ketika menyampaikan informasi, berkomunikasi melalui media sosial, dan menggunakan sumber digital dapat menjadi bagian dari keteladanan yang diamati peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Ketentuan tersebut memberikan landasan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tetap harus diarahkan pada tujuan pembentukan kepribadian dan karakter. Pendidik PAI perlu menunjukkan sikap jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab, termasuk ketika mengutip atau membagikan informasi keagamaan. Dengan demikian, kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan nilai-nilai kepribadian dalam penggunaan teknologi.

Pada dimensi profesional, digitalisasi memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memperluas wawasan keilmuan dan memperbarui kompetensi sesuai perkembangan pendidikan. Ketersediaan sumber belajar digital memungkinkan pendidik mengakses literatur, hasil penelitian, dan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman terhadap substansi PAI. Fikri et al. (2025) mengembangkan model INSTANT yang berorientasi pada pengembangan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Kajian Aliyah et al. (2026) juga membahas pengembangan model pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik digital guru PAI. Kedua kajian tersebut memperlihatkan relevansi pengembangan literasi digital dan pelatihan terstruktur dalam mendukung peningkatan kompetensi pendidik. Namun, kemudahan memperoleh informasi perlu diimbangi dengan kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber, membandingkan informasi, dan membedakan referensi ilmiah dari informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, profesionalisme pendidik PAI di era digital mencakup penguasaan materi keagamaan sekaligus kecakapan dalam mengelola informasi digital.

Pada dimensi sosial, teknologi digital dapat memperluas ruang komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat. Penggunaan platform komunikasi dan pembelajaran daring dapat membantu koordinasi kegiatan pendidikan serta memudahkan penyampaian informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu landasan normatif dalam memahami pentingnya standar penyelenggaraan pendidikan, termasuk standar pendidik dan tenaga kependidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Dalam konteks perkembangan teknologi, pemenuhan standar tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang semakin dinamis. Akan tetapi, komunikasi digital tetap memerlukan etika, kejelasan pesan, dan pemahaman terhadap batasan hubungan profesional. Pendidik perlu

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

menjaga agar kemudahan komunikasi tidak mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung yang tetap dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Pada dimensi spiritual, pemanfaatan teknologi perlu diarahkan agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidik PAI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa materi keagamaan yang digunakan dalam pembelajaran bersumber dari referensi yang dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan secara tepat. Malla et al. (2026) membahas kemampuan literasi digital guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan pesantren. Kajian tersebut relevan dengan kebutuhan pengembangan literasi digital dalam lingkungan pendidikan Islam yang memiliki karakteristik pembelajaran keagamaan. Kemampuan memeriksa keabsahan informasi keislaman menjadi penting karena ruang digital memungkinkan penyebaran informasi yang belum tentu benar atau sesuai dengan konteks pembahasannya. Dengan demikian, digitalisasi seharusnya dimanfaatkan untuk memperkuat penyampaian nilai-nilai Islam, bukan menggantikan pertimbangan keilmuan dan tanggung jawab spiritual pendidik.

Pada dimensi kepemimpinan, pendidik PAI berperan dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku digital yang bertanggung jawab, pengarahan dalam memilih sumber informasi, serta pendampingan ketika peserta didik menemukan konten keagamaan di internet. Pengembangan kompetensi digital melalui pelatihan bagi guru PAI juga berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih adaptif. Ritonga dan Harahap (2026) membahas kompetensi digital dalam pelatihan berkelanjutan bagi guru profesional PAI, dengan penekanan bahwa kompetensi digital perlu dikembangkan melampaui keterampilan teknis semata. Pendidik juga perlu memberikan contoh dalam menggunakan teknologi secara produktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidik dalam lingkungan digital tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengelola pembelajaran, tetapi juga melalui kapasitas membimbing perilaku dan membangun budaya digital yang positif.

Secara keseluruhan, keenam dimensi tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi digitalisasi terhadap mutu pendidik PAI memiliki cakupan yang lebih luas daripada penguasaan perangkat teknologi. Kompetensi pedagogik dan profesional berkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, sedangkan kompetensi kepribadian, sosial, spiritual, dan kepemimpinan berkaitan dengan tanggung jawab pendidik dalam menggunakan teknologi. Keterpaduan keenam dimensi tersebut diperlukan agar pemanfaatan digitalisasi tidak hanya menghasilkan pembelajaran yang lebih modern, tetapi juga tetap memperhatikan tujuan pendidikan agama dan pembentukan karakter peserta didik.

3. Tantangan dan Strategi Pengembangan Mutu Pendidik PAI di Era Digital

Peningkatan mutu pendidik PAI melalui digitalisasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sarana dan akses internet, perbedaan kemampuan teknologi antarpengajar, serta kurangnya kesempatan mengikuti pelatihan dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut juga perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan pemenuhan standar penyelenggaraan pendidikan, karena keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu pendidik, tetapi juga dukungan sistem pendidikan dan ketersediaan sarana. Selain kendala teknis, pendidik juga menghadapi tantangan dalam menyeleksi informasi keagamaan yang tersebar di berbagai

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

platform digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi perlu didukung oleh kesiapan individu pendidik dan lingkungan pendidikan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pengembangan kompetensi digital pendidik secara berkelanjutan. Pelatihan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pengenalan aplikasi atau pengoperasian perangkat, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran digital, pengembangan media, evaluasi pembelajaran, literasi informasi, dan etika digital. Setiawan dan Limbong (2023) mengangkat pelatihan pembuatan media pembelajaran digital sebagai salah satu bentuk pengembangan kompetensi guru PAI. Sementara itu, Aliyah et al. (2026) menawarkan pengembangan model pelatihan internal sekolah yang berorientasi pada kompetensi pedagogik digital. Ritonga dan Harahap (2026) juga menempatkan pelatihan berkelanjutan sebagai konteks penting dalam pengembangan kompetensi digital guru PAI. Materi pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pendidik agar teknologi yang dipelajari dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran keagamaan. Pendampingan dan kegiatan berbagi praktik baik antarpengajar dapat menjadi sarana untuk memperkuat penerapan hasil pelatihan.

Strategi berikutnya adalah memperkuat kemampuan literasi digital dan literasi keagamaan secara bersamaan. Pendidik PAI perlu memiliki keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital sekaligus memahami dasar keilmuan yang menjadi landasan materi keagamaan. Fikri et al. (2025) melalui model INSTANT memberikan perhatian pada pengembangan literasi digital untuk mendukung kompetensi profesional guru PAI. Pembahasan mengenai literasi digital dalam lingkungan pendidikan pesantren oleh Malla et al. (2026) juga relevan untuk memperlihatkan pentingnya kemampuan memanfaatkan teknologi dalam konteks pembelajaran agama. Penguatan kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan referensi ilmiah, pemeriksaan sumber keislaman, dan pembiasaan melakukan verifikasi sebelum menyampaikan informasi kepada peserta didik. Langkah ini penting untuk mengurangi risiko penyebaran informasi yang tidak akurat serta menjaga kualitas materi pembelajaran PAI.

Lembaga pendidikan juga memiliki peran dalam mendukung pemanfaatan teknologi secara efektif. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan perangkat, akses internet, kebijakan penggunaan teknologi, dan kesempatan pengembangan profesional bagi pendidik. Masrurah (2024) menempatkan pengembangan kompetensi guru sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan Islam, sedangkan Fuad et al. (2020) menekankan pentingnya perspektif mutu dalam pengelolaan pendidikan Islam. Kedua kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami bahwa peningkatan mutu pendidik perlu didukung oleh pengelolaan dan kebijakan kelembagaan yang terarah. Lembaga pendidikan perlu membangun lingkungan yang mendorong kolaborasi dan inovasi, tetapi tetap memperhatikan keamanan serta etika penggunaan media digital. Dengan dukungan kelembagaan yang memadai, pemanfaatan teknologi dapat menjadi bagian dari pengembangan mutu pendidik yang terencana dan berkelanjutan.

4. Implikasi Digitalisasi terhadap Profesionalisme Pendidik PAI

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki implikasi terhadap cara pendidik PAI menjalankan tugas dan mengembangkan profesionalismenya. Pendidik dituntut untuk mengintegrasikan kemampuan pedagogik dan penguasaan materi dengan keterampilan memanfaatkan teknologi secara tepat. Tuntutan tersebut menjadikan kompetensi digital sebagai kemampuan pendukung yang semakin relevan dalam pelaksanaan tugas pendidik, meskipun

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2797-0140 | p-ISSN: 2797-0590
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

tidak menggantikan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang pendidik. Aliyah et al. (2026) dan Ritonga dan Harahap (2026) memberikan perhatian pada pengembangan kompetensi digital guru PAI melalui pelatihan, sedangkan Surahman et al. (2025) membahas kebutuhan pendidik untuk menjadi tenaga profesional yang cakap teknologi dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme tetap perlu dikembangkan melalui penguatan kemampuan mengajar, penguasaan materi, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tujuan pendidikan.

Implikasi lainnya adalah perlunya perubahan orientasi pengembangan profesional pendidik dari sekadar penguasaan perangkat menuju pemanfaatan teknologi yang bermakna. Pendidik tidak cukup hanya mampu menggunakan aplikasi pembelajaran, tetapi juga harus dapat menentukan kapan teknologi diperlukan, bagaimana teknologi digunakan, dan apa kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, pertimbangan tersebut perlu mencakup kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembentukan sikap dan akhlak. Pengembangan literasi digital sebagaimana dibahas oleh Fikri et al. (2025) dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara profesional. Dengan demikian, penggunaan teknologi harus ditempatkan sebagai sarana pedagogis yang mendukung proses pendidikan secara utuh.

Berdasarkan pembahasan tersebut, digitalisasi dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung peningkatan mutu pendidik PAI apabila dilaksanakan secara terarah dan bertanggung jawab. Pengembangan kompetensi digital perlu berjalan beriringan dengan penguatan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, spiritual, dan kepemimpinan. Keberhasilan pemanfaatan teknologi juga dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, dukungan lembaga pendidikan, ketersediaan sarana, serta kemampuan melakukan evaluasi terhadap penggunaannya. Oleh karena itu, digitalisasi sebaiknya dipahami sebagai instrumen pengembangan profesionalisme pendidik, bukan sebagai tujuan akhir pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi dalam mendukung pengembangan mutu pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama melalui pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber pengetahuan, serta mengembangkan komunikasi dan kolaborasi pendidikan. Kontribusi tersebut berkaitan dengan enam dimensi mutu pendidik PAI, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, spiritual, dan kepemimpinan. Digitalisasi memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, tetapi manfaatnya tidak terjadi secara otomatis karena bergantung pada kesiapan pendidik, kemampuan literasi digital, ketepatan pemilihan sumber informasi, dan dukungan sarana pendidikan. Dengan demikian, digitalisasi perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung pengembangan profesionalisme pendidik yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan.

Implikasi kajian ini adalah perlunya pengembangan kompetensi digital pendidik PAI yang terintegrasi dengan penguatan kompetensi pedagogik, penguasaan materi keagamaan, etika digital, dan tanggung jawab moral. Lembaga pendidikan perlu mendukung upaya tersebut melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana teknologi, serta pendampingan dalam pemanfaatan sumber belajar digital yang kredibel. Kajian literatur selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sumber, membandingkan temuan berdasarkan jenjang pendidikan atau

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

konteks lembaga, serta mengkaji secara lebih mendalam kontribusi digitalisasi terhadap masing-masing dimensi mutu pendidik PAI. Penelitian empiris juga diperlukan untuk menguji bagaimana kompetensi digital diterapkan dalam praktik pembelajaran dan sejauh mana penerapannya berkaitan dengan peningkatan profesionalisme pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, A., Mahmud, M., Arifin, B. S., Nursobah, A., & binti Salahuddin, A. R. P. (2026). Developing an In-House Training Model for Digital Pedagogical Competence of Islamic Religious Education Teachers. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *24*(1), 95-108. https://doi.org/10.32729/edukasi.v24i1.2390

Batubara, D. S. (2017). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru sd/mi (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 48-65. https://doi.org/10.31602/muallimuna.v3i1.954

Darmaningrat, E. W. T., Ali, A. H. N., Wibowo, R. P., & Ghozali, K. (2020). Digitalisasi Konten Pembelajaran Pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya Menggunakan Aplikasi yukBlajar!. *Sewagati*, *4*(1), 8-13. https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i1.336

Fardinal, F., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman Dan Berfikir Kesisteman. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(4), 370-382. https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4.894

Fikri, M., Hasanah, A., Arifin, B. S., Suhartini, A., & Tsarev, R. (2025). The INSTANT Model: Developing Digital Literacy to Enhance Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 327-346. http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v10i2.20821

Fuad, M., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, *1*(1), 1-15. https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14

Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Sittah: Journal of Primary Education*, *3*(1), 76-89. https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11

Malla, H. A. B., Hamka, Haryani, A., Abu, A., & Nur, A. (2026). Teachers' Digital Literacy Ability to Improve Islamic Religion Education Learning in Islamic Boarding School. *International Journal of Educational Reform*, *35*(2), 648-671. https://doi.org/10.1177/10567879231211287

Masrurah, W. (2024). *Pengembangan kompetensi guru: Strategi meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of digital technology in Islamic Religious Education learning: A qualitative study on teachers' competence and implementation models in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 85-96. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96

Musbaing, M. (2024). Kompetensi guru PAI di abad 21: Tantangan dan peluang dalam

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333

pendidikan berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *13*(2), 315-324. https://mail.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/369

Ningsih, S., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Teachers'problems In Using Information And Communication Technology (Ict) And Its Implications In Elementary Schools. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, *4*(3), 518-524. https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7964

Novriadi, D., Muhirdan, Mappanyompa, Jumahir, Muchtar, A. H., Zainudin, Gadafi, M., & Nugroho, R. S. (2023). *Pendidikan Agama Islam di era digital*. Triedu Ilmiah.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun

Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005

Reksiana, Nata, A., Rosyada, D., Rahiem, M. D. H., & Ugli, A. R. R. (2024). Digital extension of digital literacy competence for Islamic religious education teachers in the era of digital learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(2), 402-420. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719

Ritonga, A. A., & Harahap, F. E. (2026). Beyond Technical Skills: Digital Competence in In-Service Training for Islamic Religious Education Professional Teachers. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *23*(1), 86-108. https://doi.org/10.14421/v23i1.12218

Setiawan, H. R., & Limbong, I. E. (2023). Differences In Competency Of Islamic Religious Education Teachers Before And After Being Given Training In Creating Digital Learning Media. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(3), 405-414. https://doi.org/10.56114/al-ulum.v4i3.11218

Surahman, H. S., Pd, M., Nugroho, M. T., Pd, M., Nanda, R. P., Rahmayanti, W., ... & Pd, M. (2025). *Kompetensi guru di era digital: Menjadi pendidik cakap teknologi dan inovatif*. Penerbit Kbm Indonesia.

Yarun, A., Bakar, M. Y. A., & Kholis, N. (2023). Assessing the preparedness of Islamic religious education teachers in Indonesia for technology-based learning innovations. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 91-105. https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.91-105

Copyright (c) 2026 EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16333